

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pembahasan meliputi gambaran responden, deskripsi variabel penelitian, uji prasyarat analisis, dan hasil pengujian hipotesis.

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) merupakan salah satu fakultas di UIN Antasari Banjarmasin, yang memiliki jumlah program studi dan mahasiswa terbanyak. FTK mulai dibuka pada 22 september 1965 dengan Dekan pertamanya Drs. M. Asy'ari. FTK terus mencoba mengembangkan diri baik dengan membuka prodi-prodi agama maupun umum sesuai dengan tuntutan zaman.

VISI

“Menjadi pusat pengembangan pendidikan islam yang unggul dan berakhlak tingkat nasional 2024”

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran islami

- Mengembangkan ilmu pendidikan yang terintegritasi dengan keilmuan islam dan berbasis kearifan lokal.
- Melakukan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terintegritasi dengan kearifan lokal.
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang pendidikan dan pembelajaran.
- Menerapkan dan mengembangkan tata kelola berbasis pelayanan prima.
- Menjalin kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholder.

Program studi

- S1 Pendidikan Agama Islam
- S1 Pendidikan Bahasa Arab
- S1 Tadris Bahasa Inggris
- S1 Pendidikan Matematika
- S1 Manajemen Pendidikan Agama Islam
- S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
- S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah
- S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- S1 Tadris Kimia
- S1 Tadris Fisika

- S1 Tadris Biologi
- S1 Tadris Biologi
- S1 Ilmu Perpustakaan & Informasi Islam

Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik profesional yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah dosen lulusan dari berbagai universitas dalam dan luar negeri, yang terdiri dari :

- 6 Dosen bergelar profesor
- 52 Dosen bergelar Dokter
- 118 Dosen bergelar Magister

Organisasi Mahasiswa FTK

- SEMA
- DEMA
- HMJ
- LIDS EDUCIA
- Teater Awan
- Sanggar Seni At Ta'dib
- LDK Nurul Fataa

Bersumber pada laman PDDIKTI Pelaporan periode Genap 2024

- 13 Program studi
- 5097 Mahasiswa Aktif
- 151 Dosen (Ber NIDN)
- 12131 Alumni Sejak 1964

B. Pemaparan Data

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023/2024 yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan *Google Form*. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh jumlah responden sebanyak 226 mahasiswa dari berbagai program studi yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, IPK, dan jumlah organisasi yang diikuti disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	25,2%
	Perempuan	169	74,8%
IPK Terakhir	2,75 – 2,99 (Cukup)	4	1,8%
	3,00 – 3,24 (Memuaskan)	12	5,3%
	3,25 – 3,49 (Sangat Memuaskan)	15	6,6%
	$\geq 3,50$ (Pujian/Cumlaude)	195	86,3%
Jumlah Organisasi	1 – 2 organisasi	171	75,7%
	2- 3 organisasi	28	12,4%
	3- 4 organisasi	18	8%
	4-5/ >5	9	4%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan (74,8%). Ditinjau dari capaian akademik, sebagian besar responden (86,3%) memiliki IPK di atas 3,50 atau dalam kategori pujian (*cumlaude*). Sementara itu, dari segi keaktifan berorganisasi, sebagian besar mahasiswa (75,7%) mengikuti 1 sampai 2 organisasi kemahasiswaan.

Adapun responden berdasarkan program studi peneliti uraikan pada table berikut:

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	15	6,6%
2	Pendidikan Agama Islam	52	23%
3	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	15	6,6%
4	Manajemen Pendidikan Islam	17	7,6%
5	Pendidikan Bahasa Arab	45	20%
6	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	18	8%
7	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	16	7%
8	Pendidikan Matematika	10	4,4%
9	Tadris Biologi	3	1,3%
10	Tadris Fisika	2	0,9%
11	Tadris Kimia	1	0,4%
12	Tadris Bahasa Inggris	32	14,2%
Total		226	100%

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwasanya responden penelitian berasal dari 12 program studi yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jumlah responden terbanyak yaitu program studi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah 52 orang (23%). Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit ialah program studi Tadris Kimia dengan jumlah 1 orang (4%).

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Keaktifan Berorganisasi (X) dan Prestasi Akademik (Y). Dalam proses pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala likert 5 poin, yaitu:

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap variable terdiri dari 20 pernyataan dengan skor minimal 20 dan skor maksimal 100 untuk masing-masing responden.

a. Data Keaktifan Berorganisasi (Variabel X)

Data keaktifan berorganisasi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala penilaian 1–5. Berdasarkan skala tersebut, skor yang dapat diperoleh responden berkisar antara 20 sebagai skor terendah hingga 100 sebagai skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Keaktifan Berorganisasi (X)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	226
Skor Minimum	45
Skor Maksimum	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	82,10

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa hasil angket memiliki skor minimum 45, skor maksimal 100 dengan rata-rata keseluruhan hasil angket ialah 82,10.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Berorganisasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	95-100	46	20,35%
2	Sedang	70-94	138	61,06%
3	Rendah	45-69	42	18,58%
Jumlah			226	100%

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel keaktifan berorganisasi, diketahui bahwa sebanyak **42 mahasiswa (18,58%)** memiliki tingkat keaktifan berorganisasi pada kategori **rendah**, **138 mahasiswa (61,06%)** berada pada kategori **sedang**, dan **46 mahasiswa (20,35%)** berada pada kategori **tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didominasi oleh kategori **sedang**.

b. Data Prestasi Akademik (Variabel Y)

Prestasi akademik diukur melalui Indeks indikator angket prestasi akademik. IPK merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi akademik yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil pengisian angket.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Prestasi Akademik (Y)

Statistik	Nilai
N (Jumlah Responden)	226
Skor Minimum	44
Skor Maksimum	100
Rata-rata (<i>Mean</i>)	78,18

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa hasil angket memiliki skor minimum 44, skor maksimal 100 dengan rata-rata keseluruhan hasil angket ialah 78,18.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Prestasi Akademik

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	92-100	51	22,57%
2	Sedang	65-91	138	61,06%
3	Rendah	44-64	37	16,37%
	Jumlah		226	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa **37 mahasiswa (16,37%)** memiliki tingkat prestasi akademik pada kategori **rendah**, **138 mahasiswa (61,06%)** berada pada kategori **sedang**, dan **51 mahasiswa (22,57%)** berada pada kategori **tinggi**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **prestasi akademik** mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan didominasi oleh kategori **sedang**.

3. Kesimpulan Deskriptif

Berdasarkan deskripsi dua variable diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2023/2024 adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,10 poin.
- b. Sekalipun aktif dalam berorganisasi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2023/2024 ini tetap memiliki prestasi akademik dengan kategori sedang, yaitu dengan nilai rata-rata 78,18 poin.

B. Analisis Data (Uji Prasyarat)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu **uji normalitas**.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 26. Kriteria keputusan: jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			226
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		11,68231598
Most Extreme Differences	Absolute		,052
	Positive		,052
	Negative		-,042
Kolmogorov-Smirnov Z			,788
Asymp. Sig. (2-tailed)			,564

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,564. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,564 > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Analisis ini menggunakan **Regresi Linier Sederhana** dengan bantuan SPSS.

1. Model Summary

Tabel 4.8 Hasil Analisis Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,258	11,70836

a. Predictors: (Constant), Aktif Organisasi

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Hasil: R = 0,511 dan R Square = **0,261**.

- **R (0,511)** menunjukkan korelasi/hubungan antara X dan Y tergolong **sedang**.
- **R Square (0,261)** adalah **Koefisien Determinasi**. ini berarti **26,1%** variasi/varians pada Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh variabel Aktif Berorganisasi. Sisanya (73,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini misalnya kecerdasan, motivasi, fasilitas belajar, dll.

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,261. Temuan ini mengandung makna bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 26,1 persen terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 73,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Uji ANOVA (Uji F/Kelayakan Model)

Tabel 4.9 Hasil uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10857,304	1	10857,304	79,201	,000 ^b
	Residual	30707,214	224	137,086		
	Total	41564,518	225			

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Aktif Organisasi

Hasil: Nilai F = 79,201 dengan Sig. = 0,000.

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi (persamaan garis) yang Anda buat layak digunakan untuk memprediksi. Kriteria: Jika Sig. < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan atau layak.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 79,201 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa.

3. Uji t (Koefisien Regresi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	33,446	5,107		6,549
	Aktif Organisasi	,547	,061	,511	8,899

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Hasil:

- Konstanta (a) = 33,446
- Koefisien X (b / Aktif Organisasi) = **0,547**, dengan t hitung = 8,899 dan Sig. = **0,000**.

Nilai **Sig. 0,000 < 0,05** → **H0 DITOLAK**. Artinya, **terdapat pengaruh yang signifikan** secara statistik antara aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. Nilai **B = 0,547 (positif)** → Menunjukkan arah pengaruh yang **positif**. Artinya, setiap kenaikan 1 poin pada skor keaktifan berorganisasi, maka prestasi akademik diperkirakan naik sebesar **0,547 poin**.

Persamaan Regresi: $\hat{Y} = 33,446 + 0,547X$

Berdasarkan uji koefisien regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel aktif berorganisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 33,446 + 0,547 X$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit skor keaktifan berorganisasi akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik sebesar 0,547 unit pada konstanta 33,446.

D. Pembahasan

1. Tingkat Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2023/2024 memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang tergolong sedang. Sebanyak 46 responden (20,35%) berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 95-100 poin, sementara 138 responden (61,06%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 70-94 poin, serta sebanyak 46 responden (18,58%) berada pada kategori rendah dengan rentang skor 45-69 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di lingkungan FTK UIN Antasari sebagian besar mahasiswa telah berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, namun tingkat keterlibatannya belum maksimal pada seluruh aktivitas organisasi.

Keaktifan berorganisasi ini sejalan dengan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa di luar perkuliahan. Organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa, termasuk keterampilan presentasi, riset, menulis, serta kepemimpinan dan manajemen waktu. Lebih lanjut, pengalaman berorganisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun relasi dan jaringan sosial yang luas, yang kelak dapat mendukung pengembangan karier dan akademik. Keaktifan berorganisasi mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan fungsi organisasi, seperti menghadiri rapat, melaksanakan program kerja, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi. Melalui aktivitas tersebut mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar kelas yang dapat menunjang pengembangan kompetensi akademik maupun nonakademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa berada pada kategori tinggi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memperoleh kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kepemimpinan diri, kemampuan bekerja sama, dan tanggung jawab sehingga mampu mendukung keberhasilan akademiknya.⁴⁴

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami fenomena ini. Bandura menjelaskan

⁴⁴ Enricho Fiktorando Purba, Rosmala Dewi, Saut Purba, dan Sukarman Purba, "Korelasi Keaktifan Berorganisasi, Kepemimpinan Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa: Faktor Penunjang Akreditasi Perguruan Tinggi," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024).

bahwa dalam organisasi, individu melakukan pembelajaran melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan pendalaman karakter. Mahasiswa diharapkan mampu mengamati dan meniru perilaku positif dari anggota lain di organisasi, sehingga hal tersebut dapat mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*).⁴⁵ Konsep efikasi diri (*self-efficacy*) yang juga dikemukakan Bandura menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri dan menindaklanjuti tujuan untuk mencapai kesuksesan. Melalui organisasi, mahasiswa secara tidak langsung melatih efikasi diri mereka ketika menghadapi berbagai tantangan dan tanggung jawab organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi dan tanggung jawab.⁴⁶ Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nuryati yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi memiliki keterampilan manajemen waktu, komunikasi, dan motivasi berprestasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif dalam organisasi.² Dengan demikian, tingginya tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa UIN Antasari menunjukkan bahwa organisasi

⁴⁵ Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133.

⁴⁶ Enricho Fiktorando Purba, Rosmala Dewi, Saut Purba, dan Sukarman Purba, "Korelasi Keaktifan Berorganisasi, Kepemimpinan Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa: Faktor Penunjang Akreditasi Perguruan Tinggi," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 198–206.

kemahasiswaan telah menjadi sarana pengembangan diri yang efektif bagi mahasiswa.⁴⁷

2. Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dari sisi prestasi akademik data menunjukkan hasil sebanyak 37 responden (16,37%) memiliki skor nilai 44-64 poin yang termasuk dalam kategori **rendah**, sebanyak 138 responden (61,06%) memiliki skor nilai 65-91 poin yang termasuk dalam kategori **sedang**, serta sebanyak 51 responden (22,57%) memiliki nilai 92-100 poin yang termasuk dalam kategori **tinggi**. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi di lingkungan FTK UIN Antasari tidak mengalami penurunan prestasi akademik, melainkan justru mampu mempertahankan bahkan meraih prestasi akademik yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan aktivitas organisasi. Kemampuan mengatur waktu, menentukan prioritas, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik menjadi faktor penting yang memungkinkan mahasiswa tetap memperoleh prestasi akademik yang baik meskipun aktif dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2023/2024 memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang sangat baik. Hal ini terlihat dari 195

⁴⁷ Sri Nuryati, Dessy Rizki Suryani, dan Oswaldus Dadi, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 6, no. 1 (2024).

mahasiswa atau sebesar **86,3%** dari total **226 mahasiswa** yang memperoleh IPK lebih dari **3,50**. Sementara itu, hanya **31 mahasiswa (13,7%)** yang memiliki IPK di bawah atau sama dengan 3,50. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, yang mengindikasikan keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan akademik selama masa perkuliahan. Tingginya persentase mahasiswa dengan IPK di atas 3,50 juga mencerminkan kualitas capaian akademik yang baik pada angkatan tersebut serta dapat menjadi dasar untuk mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, termasuk keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.

Tingginya jumlah mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3,50 menunjukkan bahwa prestasi akademik mahasiswa pada umumnya berada pada kategori sangat memuaskan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas, termasuk kegiatan organisasi, tidak selalu menjadi penghambat pencapaian akademik. Sebaliknya, mahasiswa tetap mampu mempertahankan prestasi akademik yang tinggi meskipun aktif mengikuti kegiatan di luar perkuliahan.

Temuan ini sesuai dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kedisiplinan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa. Keaktifan dalam organisasi dapat menjadi salah satu pengalaman yang mendukung berkembangnya disiplin, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan manajemen

waktu sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik.⁴⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmat Dina dan Sulaiman pada mahasiswa Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi tetap mampu memperoleh prestasi akademik yang tinggi karena memiliki disiplin belajar dan kemampuan mengelola waktu secara efektif.⁴⁹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahma Fariza, Rafi Khairullah, Umar Muhtadin dan Zakka Ugih Rizqi. yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik memiliki kecenderungan prestasi akademik yang baik dengan hubungan yang positif terhadap IPK. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik maupun non-akademik tidak menghambat pencapaian prestasi, melainkan dapat mendukung peningkatan capaian akademik apabila dikelola dengan baik.⁵⁰ Selain itu, penelitian Galih Bayu Raditya dan Nina Nurani juga menjelaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi, apabila didukung motivasi belajar dan lingkungan kampus yang kondusif, mampu meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa.⁵¹ Hasil tersebut memperkuat bahwa

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54

⁴⁹ Rahmat Dina dan Sulaiman, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang Tahun 2023," *ARZUSIN* 4, no. 1 (2024).

⁵⁰ Rahma Fariza, Rafi Khairullah, Umar Muhtadin dan Zakka Ugih Rizqi., "*Analisis Tingkat Pengaruh Keaktifan Kegiatan Akademis Mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)*," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2020), hlm. 45–52

⁵¹ Galih Bayu Raditya dan Nina Nurani, "Bagaimana Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 23, no. 1 (2023).

organisasi bukan merupakan penghambat keberhasilan akademik, melainkan dapat menjadi media pembentukan karakter dan keterampilan belajar mahasiswa.

3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi (B) sebesar 0,547 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor keaktifan berorganisasi akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik sebesar 0,547 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi, maka semakin baik pula prestasi akademik yang diperoleh. Kondisi ini terjadi karena organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah, serta manajemen waktu. Kompetensi tersebut secara tidak langsung mendukung keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Geovanni dan Suherman yang menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik karena mampu mengatur waktu, mengembangkan jiwa

kepemimpinan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan akademik.⁵²

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyudi, Noviekayati, dan Rina yang menemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen waktu dan dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa organisasi kemahasiswaan.⁵³ Mahasiswa organisasi yang memiliki manajemen waktu yang baik dan dukungan teman sebaya yang baik maka prestasi akademik yang didapatkan akan tetap maksimal meskipun mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261 menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh sebesar 26,1% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan 73,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan intelektual, motivasi belajar, fasilitas belajar, kualitas pengajaran, dukungan sosial, serta kondisi psikologis individu.

Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh positif, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Ramadhan di Universitas Mataram. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak memiliki hubungan yang

⁵² Geovanni, B., & Suherman, A. (2024). Analisis Korelasi antara Tingkat Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa dengan Kinerja Akademis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8960-8968.

⁵³ Wahyudi, M. D., Noviekayati, I. G. A. A., & Rina, A. P. (2024). Mahasiswa organisasi: peranan manajemen waktu dan dukungan teman sebaya pada prestasi akademik. *Jurnal Sukma*, 2(5).

signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa kedokteran.⁵⁴ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor manajemen diri dan strategi belajar individu dibandingkan tingkat partisipasi dalam organisasi.

Demikian pula, penelitian di Universitas Bangka Belitung justru menemukan adanya penurunan rata-rata IPK setelah mahasiswa mengikuti organisasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang mengindikasikan adanya perbedaan IPK yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti organisasi.⁵⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh organisasi terhadap prestasi akademik tidak selalu bersifat positif dan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu dan tanggung jawab.

Temuan ini semakin memperkuat teori keterlibatan mahasiswa (*student involvement theory*) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kampus, baik akademik maupun nonakademik, maka semakin tinggi pula peluang mahasiswa mencapai keberhasilan akademik. Organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu wahana pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi

⁵⁴ Ramadhan, P. S. (2025). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram. *Skripsi*. Universitas Mataram.

⁵⁵ Ardiyanto, Feri, Lianawati Lianawati, Meylinda Meylinda, Mustika Elisa, Yishela Joanna, dan Ineu Sulistiana. "Pengaruh Keaktifan Pengurus BEM KM UBB 2023-2024 terhadap Hasil Pembelajaran Akademik Menggunakan Uji Wilcoxon." *Basis: Jurnal Ilmiah Matematika* 4, no. 2 (2025).

interpersonal, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengelola berbagai tuntutan akademik secara seimbang.